



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG
TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA
PT PINDAD (PERSERO)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung**

Disusun Oleh :

Nama : Nita Meiliawati

NPM : 434334032017154

**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PASUNDAN
BANDUNG**

2021

ABSTRACT

Nita Meiliawati. NPM 434334032017154. "The Influence of Receivable Accounting Information System Against Receivable Internal Control at PT Pindad (Persero)". Essay Advisory Lecturer by Mr. Boy Suzanto, S.E, M.M.,

The fokus of this research is to test whether the Receivable Accounting Information System has an effect on the Receivable Internal Control at PT Pindad (Persero). The research method is descriptive quantitative method, namely research that uses data in the form of numbers which are then processed and researched to draw conclusions. Quantitative data collection technique is done by using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis and verification analysis.

From the research results, it is known that the influence of the receivable accounting information system on the internal control of accounts based on the research method, namely, 1) The correlation coefficient is 0,891 or 89,1%, which means that there is very strong relationship between the two variables. 2) Regression, based on data processing through simple regression, it is known that $Y = 1,030 + 0,991X$ which means that every increase on the receivable accounting information system by 1,030 causes an increase in receivable internal control by 0,991. 3) Coeficient of determination, receivable accounting information system plays a role in internal control of accounts receivable by 79,4% while the remaining 20,6% is caused by another influence. The result of the hypothesis reveal that the receivable accounting information system variable has a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that the receivable accounting information system has a significant influence on receivable internal control activities.

Keywords : Receivable Accounting Information System, Receivable Internal Control

ABSTRAK

Nita Meiliawati. NPM 434334032017154. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)”. Dosen Pembimbing Skripsi oleh Bapak Boy Suzanto, S.E, M.M.

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji apakah Sistem Informasi Akuntansi Piutang berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Piutang pada PT Pindad (Persero). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang memakai data berupa angka yang kemudian diolah dan diteliti untuk diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengendalian internal piutang yang berdasarkan metode penelitian yaitu, 1) Koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0,891 atau 89,1% yang berarti terdapat hubungan atau korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel. 2) Regresi, berdasarkan olah data melalui regresi sederhana diketahui $Y = 1,030 + 0,991X$ yang berarti setiap terjadi kenaikan sistem informasi akuntansi piutang sebesar 1,030 menyebabkan terjadi kenaikan pengendalian internal piutang sebesar 0,991. 3) Koefisien Determinasi, sistem informasi akuntansi piutang berperan dalam pengendalian internal piutang sebesar 79,4% sedangkan sisanya 20,6% disebabkan oleh pengaruh lain. Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi piutang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti sistem informasi akuntansi piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengendalian internal piutang.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi Piutang, Pengendalian Internal Piutang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Rosululloh Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)", sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun agar proposal penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Boy Suzanto, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing atas bantuan, bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Dedi Hadian, MM., selaku Pembina Pendidikan Ekonomi Pasundan Bandung.
2. Bapak Dr. Dudung Juhana, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.

3. Bapak Aan Hardiyana, Drs., MM., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.
4. Bapak Maulana Yusuf, SE., MM., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.
5. Bapak Anton Tirta Komara, SE., MM., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.
6. Bapak Boy Suzanto, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing dan Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung
7. Bapak Robbi Saepul Rahman, S.Pd., MM., selaku Sekretaris Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan sekolah tinggi ilmu ekonomi pasundan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mengajar dan membimbing penulis selama perkuliahan.
10. Bapak Manogi Herdiana selaku Plt. Manajer Akuntansi Keuangan di PT Pindad (Persero) yang telah memberikan izin penelitian dan atas bantuannya dalam penyusunan penelitian ini.
11. Rekan-rekan di PT Pindad (Persero), terutama Teh Talitha Vaniandhara selaku Plt. Expert Akuntansi Umum, atas saran dan pendapat serta bantuannya dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini.

12. Kedua orang tua, Ayahanda Saikin dan Ibunda Maryunah dan juga adik-adik tercinta, Linanda dan Anggi atas kasih sayang, semua bantuan dan dukungan semangatnya serta do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Saudara dan sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan do'anya.
14. Teman-teman kuliah dan sahabat tercinta Akuntansi 2017 terutama Akuntansi E yang selalu saling mendukung dan membantu selama perkuliahan dan saling memberikan semangat walaupun hanya melalui online tapi sangat berarti dalam menghadapi masa-masa sulit dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi penelitian ini dapat berguna bagi semua pembaca dan dapat menjadi acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandung, November 2021

penulis

Nita Meiliawati

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian	15
1.5.1 Maksud Penelitian	15
1.5.2 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Kegunaan Penelitian.....	15
1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)	15
1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis).....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	17
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Akuntansi	17

2.1.1.1	Pengertian Akuntansi.....	18
2.1.1.2	Tujuan dan Fungsi Akuntansi	19
2.1.1.3	Bidang-Bidang Akuntansi	20
2.1.2	Sistem Informasi Akuntansi.....	22
2.1.2.1	Sistem.....	22
2.1.2.1.1	Pengertian Sistem	23
2.1.2.1.2	Tujuan dan Karakteristik Sistem.....	24
2.1.2.2	Informasi.....	26
2.1.2.2.1	Pengertian Informasi	26
2.1.2.2.2	Manfaat dan Kriteria Informasi	27
2.1.2.3	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	29
2.1.2.3.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	29
2.1.2.3.2	Tujuan Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	30
2.1.2.3.3	Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	33
2.1.2.3.4	Flowchart.....	35
2.1.3	Piutang.....	38
2.1.3.1	Pengertian Piutang	38
2.1.3.2	Klasifikasi Piutang.....	39
2.1.3.3	Fungsi Yang Terkait.....	40
2.1.3.4	Prosedur Pencatatan Piutang.....	41
2.1.4	Sistem Informasi Akuntansi Piutang.....	44
2.1.5	Pengendalian Internal	47
2.1.5.1	Pengendalian.....	47
2.1.5.2	Pengendalian Internal.....	48
2.1.5.2.1	Pengertian Pengendalian Internal	48
2.1.5.2.2	Tujuan dan Fungsi Pengendalian Internal.....	49

2.1.5.2.3	Komponen Pengendalian Internal	51
2.1.5.3	Pengendalian Internal Piutang.....	56
2.1.6	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	58
2.2	Kerangka Pemikiran	60
2.3	Hipotesis Penelitian	62
BAB III	METODE PENELITIAN.....	64
3.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	64
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian	66
3.3	Operasional Variabel	67
3.4	Teknik Dan Cara Pengumpulan Data	71
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	71
3.4.2	Cara Pengumpulan Data	72
3.5	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	73
3.5.1	Populasi	73
3.5.2	Sampel	73
3.6	Metode Pengujian Data	74
3.6.1	Uji Validitas	74
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	75
3.7	Metode Analisis Data.....	76
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	76
3.7.2	Analisis Verifikatif	80
3.8	Rancangan Pengujian Hipotesis.....	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian	86

4.1.1	PT Pindad (Persero).....	86
4.1.1.1	Sejarah Singkat PT Pindad (Persero).....	86
4.1.1.2	Logo PT Pindad (Persero)	91
4.1.1.3	Visi, Misi Dan Tujuan PT Pindad (Persero)	91
4.1.1.4	Struktur Organisasi PT Pindad (Persero)	93
4.1.2	Divisi Akuntansi.....	94
4.1.2.1	Kebijakan Akuntansi PT Pindad (Persero).....	94
4.1.2.2	Job Description	98
4.1.2.3	Prosedur Penerimaan Pembayaran secara Tunai/cek/giro yang disetor langsung oleh pelanggan.....	101
4.1.2.4	Struktur Organisasi Divisi Akuntansi.....	107
4.2	Hasil Penelitian	108
4.2.1	Karakteristik Responden	108
4.2.1.1	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
4.2.1.2	Profil Responden Berdasarkan Usia.....	109
4.2.1.3	Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	109
4.2.1.4	Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	110
4.2.1.5	Profil Responden Berdasarkan Bagian.....	110
4.3	Hasil Pengujian Data	111
4.3.1	Uji Validitas	111
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	112
4.3.3	Transformasi Data Ordinal ke Data Interval	113
4.4	Hasil Analisis Data.....	114
4.4.1	Analisis Deskriptif	114
4.4.1.1	Analisis Deskriptif Jawaban Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi Piutang PT Pindad (Persero).....	114

4.4.1.2	Analisis Deskriptif Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Piutang PT Pindad (Persero).....	126
4.4.2	Analisis Verifikatif	139
4.4.2.1	Korelasi Product Moment (Pearson).....	139
4.4.2.2	Analisa Regresi Linear Sederhana	140
4.4.2.3	Koefisien Determinasi.....	141
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	142
4.6	Deskripsi Pembahasan.....	144
4.6.1	Sistem Informasi Akuntansi Piutang PT Pindad (Persero) .	144
4.6.2	Pengendalian Internal Piutang PT Pindad (Persero).....	149
4.6.3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang PT Pindad (Persero)	153
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		156
5.1	Kesimpulan.....	156
5.2	Saran	158
DAFTAR PUSTAKA.....		162

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Piutang Tak Tertagih pada PT Pindad (Persero).....	9
Tabel 1.2 Tingkat kolektabilitas tahun 2018 dan 2019 PT Pindad (Persero)	11
Tabel 2.1 Simbol Umum Flowchart.....	36
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	58
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	66
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	68
Tabel 3.3 Skala Likert	79
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian.....	80
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	82
Tabel 4.1 Informasi perubahan nama PT Pindad (Persero).....	90
Tabel 4.2 Profil Responden berdasarkan jenis kelamin	108
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia	109
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	109
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja	110
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Bagian	110
Tabel 4.7 Hasil perhitungan Pengujian Validitas Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X)	111
Tabel 4.8 Hasil perhitungan Pengujian Validitas Pengendalian Internal Piutang (Y).....	112
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	113

Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki fasilitas Hardware yang lengkap dan memadai	115
Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai : Hardware dapat mendukung segala proses secara komputerisasi dan bekerja sesuai perintah user.....	115
Tabel 4.12 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki fasilitas Software yang mampu memproses data dengan tepat dan cepat	116
Tabel 4.13 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki program aplikasi piutang yang mendukung kinerja karyawan dan dapat diakses dengan mudah dan tepat guna.....	117
Tabel 4.14 Tanggapan responden mengenai : Sistem operasi berfungsi sebagai penghubung antara manusia dengan hardware dan software yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan transaksi piutang.....	118
Tabel 4.15 Tanggapan responden mengenai : Penempatan posisi karyawan sesuai dengan skill dan kemampuan sehingga pekerjaan selesai tepat waktu dengan minim kesalahan.....	119
Tabel 4.16 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan menyediakan teknisi apabila terjadi eror atau kesalahan dalam sistem program dan database perusahaan	119
Tabel 4.17 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki kebijakan dan prosedur atas sistem informasi akuntansi piutang	120

Tabel 4.18 Tanggapan responden mengenai : Prosedur merupakan instruksi untuk melakukan semua kegiatan piutang perusahaan yang pengerjaannya dilakukan secara rutin	121
Tabel 4.19 Tanggapan responden mengenai : Prosedur memiliki aturan atau batasan tertentu agar transaksi piutang berjalan dengan lancar....	122
Tabel 4.20 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan menjalankan prosedur penagihan piutang dengan baik.....	122
Tabel 4.21 Tanggapan responden mengenai : Database secara rutin di cek dan di update sesuai dengan perubahan data dari pelanggan.....	123
Tabel 4.22 Tanggapan responden mengenai : Database perusahaan memiliki kualitas dan keakuratan data yang baik sehingga dapat menyajikan informasi bagi penggunanya.....	124
Tabel 4.23 Tanggapan responden mengenai : Informasi data piutang dapat diakses dengan cepat oleh pihak yang berkepentingan	125
Tabel 4.24 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki komponen telekomunikasi dan jaringan internet yang stabil.....	125
Tabel 4.25 Rekapitulasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X)	126
Tabel 4.26 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dan jelas.....	127
Tabel 4.27 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki kebijakan atas praktik yang menyangkut SDM, seperti selektif dalam	

memilih karyawan melalui prosedur yang telah dibuat untuk menempatkannya pada posisi yang tepat.....	128
Tabel 4.28 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi karyawan	129
Tabel 4.29 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan menerapkan komitmen atas integritas dan nilai etika pada karyawan	129
Tabel 4.30 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki kesadaran risiko, memahami, dan dapat mengambil pencegahan agar terhindar dari risiko yang akan terjadi dan mencari solusi untuk mengelola risiko tersebut.....	130
Tabel 4.31 Tanggapan responden mengenai : Pembagian tugas dan otorisasi atas pengendalian internal piutang telah dilaksanakan dengan baik	131
Tabel 4.32 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki kebijakan tertulis atas tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi yang terkait dengan piutang perusahaan.....	132
Tabel 4.33 Tanggapan responden mengenai : Pegawai memiliki kesadaran untuk menaati kebijakan dan peraturan atas piutang yang telah ditetapkan perusahaan	133
Tabel 4.34 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki perlindungan dan pengendalian atas asset dan catatan perusahaan	133
Tabel 4.35 Tanggapan responden mengenai : Karyawan mampu menata dokumen dan pencatatan piutang dengan baik agar menghasilkan informasi yang akurat.....	134

Tabel 4.36 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki rangkaian sistem informasi akuntansi piutang secara tertulis atau berupa gambar untuk memberikan informasi tentang siklus piutang perusahaan	135
Tabel 4.37 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan menerapkan komunikasi yang baik antar fungsi yang terkait atas piutang agar pengendalian internal piutang berjalan dengan lancar.....	136
Tabel 4.38 Tanggapan responden mengenai : Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal piutang yang dapat memberikan supervisi yang efektif dalam mengelola piutang perusahaan	137
Tabel 4.39 Tanggapan responden mengenai : Pengendalian internal piutang mendorong efisiensi kinerja akuntansi pertanggungjawaban dan dipatuhinya kebijakan piutang perusahaan.....	137
Tabel 4.40 Tanggapan responden mengenai : Auditor internal secara rutin memonitor kinerja pegawai atas piutang perusahaan.....	138
Tabel 4.41 Rekapitulasi Variabel Pengendalian Internal Piutang (Y).....	139
Tabel 4.42 Hasil Uji Analisis Koefisien Pearson Correlation	140
Tabel 4.43 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	140
Tabel 4.44 Hasil Uji Koefisien Determinasi	142
Tabel 4.45 Uji t Parsial.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	62
Gambar 4.1 Logo PT Pindad (Persero) Bandung	91
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Pindad (Persero).....	93
Gambar 4.3 Prosedur Penerimaan Pembayaran secara Tunai/cek/giro yang disetor langsung oleh pelanggan 1/3	102
Gambar 4.4 Prosedur Penerimaan Pembayaran secara Tunai/cek/giro yang disetor langsung oleh pelanggan 2/3	103
Gambar 4.5 Prosedur Penerimaan Pembayaran secara Tunai/cek/giro yang disetor langsung oleh pelanggan 3/3	104
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Divisi Akuntansi	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	167
Lampiran 2 Data Tabulasi Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)	169
Lampiran 3 Data Tabulasi Variabel Y (Pengendalian Internal Piutang)	171
Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)	173
Lampiran 5 Hasil Uji Instrumen Variabel Y (Pengendalian Internal Piutang)	174
Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi Product Moment (Pearson)	175
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	176
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	177
Lampiran 9 Data Interval Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)	178
Lampiran 10 Data Interval Variabel Y (Pengendalian Internal Piutang)	180
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Data	182
Lampiran 12 Grafik Hasil Uji Normalitas Data	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan atau perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar merupakan salah satu tujuan utama dari setiap pebisnis, karena dapat dipastikan akan seiring dengan meningkatnya pendapatan dan keuntungan yang diraihinya. Di era sekarang ini, dimana teknologi semakin berkembang, para pebisnis dituntut untuk mampu bersaing dalam berbagai bidang, salah satunya adalah berani mengambil resiko untuk mencoba hal baru di berbagai peluang bisnis dan usaha. Seiring perkembangan sistem bisnis sampai saat ini, mekanisme transaksi pembelian barang atau penggunaan jasa telah berubah dari hanya transaksi pembayaran secara tunai menjadi transaksi secara kredit atau tidak tunai. Hal ini terjadi karena pelanggan lebih menyukai pembelian secara kredit, karena pelanggan diberikan tenggang waktu untuk bisa melunasi apa yang telah dibelinya.

Suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang karena kelancaran *cashflow* (arus kas) yang dikelolanya, semakin besar perusahaan semakin besar pula modal yang harus dimiliki, baik itu modal sendiri ataupun modal pinjaman (piutang). Transaksi secara kredit memiliki kelebihan dalam hal memudahkan para pelanggan dalam bertransaksi, dengan adanya transaksi kredit tersebut maka timbulah piutang. Transaksi piutang akan mengganggu arus kas apabila tidak

didukung dengan sistem pengendalian internal terhadap piutang yang dampaknya akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah hal wajib yang harus dimiliki perusahaan karena berbagai alasan, baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan akuntansi perusahaan. Pengendalian internal dinilai penting karena manajemen tidak selalu memenuhi tanggung jawabnya dengan benar. Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan yang meliputi pembuatan dan pemeliharaan pengendalian internal tersebut. Pengendalian internal dibuat secara memadai sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal piutang berguna untuk mengukur efektivitas dalam pengelolaan pengendalian internal atas piutang untuk menentukan penafsiran risiko atas aktivitas pengendalian piutang yang ada serta dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan sistem pengendalian internal piutang perusahaan.

Pengendalian internal piutang merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian internal piutang diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan piutang perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 43 menyatakan bahwa : "Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha". Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9

menyatakan bahwa : “Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan”.

Piutang dalam bisnis merupakan hal yang wajar dilakukan untuk menciptakan mitra bisnis atau untuk memperluas jaringan usaha guna menciptakan hubungan kerja sama dengan perusahaan lainnya. Walaupun memiliki resiko yang cukup tinggi, tetapi piutang dapat meningkatkan penjualan dan laba secara signifikan bila berjalan dengan lancar. Setiap perusahaan selalu menginginkan penjualan produknya dilakukan secara tunai. Namun di lain pihak, piutang adalah salah satu bentuk investasi, maksudnya adalah piutang membuat penerimaan kas tertunda sampai dengan waktu yang ditentukan dalam perjanjian, maka piutang dapat tergolong sebagai asset lancar, karena piutang dianggap memiliki perputaran yang cepat dan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang. Oleh karena itu piutang menjadi salah satu asset paling likuid setelah kas dan uang tunai. Jika suatu perusahaan memiliki piutang, maka artinya perusahaan telah melakukan penjualan secara kredit, yaitu penjualan telah dilakukan tetapi perusahaan belum menerima pembayaran dari pembeli atau pelanggannya.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2013 menyebutkan bahwa : “Piutang merupakan asset lancar yang dijual, dikonsumsi dan direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun asset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan” (IAI, 2013:PSAK No.1).

Piutang merupakan jenis transaksi dalam akuntansi yang mengurus penagihan konsumen atau pelanggan yang berutang pada seseorang, perusahaan maupun organisasi untuk sebuah layanan atau barang yang sudah diberikan kepada konsumen atau pelanggan, oleh sebab itu maka timbul tagihan, tagihan ini biasanya disertai dengan faktur (*invoice*) sebagai bukti pembayaran saat jatuh tempo. Dengan kata lain piutang dapat disebut sebagai fasilitas kredit, fasilitas yang diberikan perusahaan dalam bertransaksi yang biasanya hanya untuk pelanggan setia dengan pembelian yang signifikan. Pelanggan akan mendapatkan tenggat waktu untuk membayar yang sering disebut dengan termin kredit atau pembayaran (*term of payment*). Fasilitas kredit ini selain meningkatkan transaksi juga untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Pelanggan akan sering berhubungan dengan perusahaan dalam satu tahun, kerumitan dalam pembayaran di setiap pembelian dapat dihindari dengan mengumpulkan faktur pembelian dan melakukan pembayaran secara sekaligus.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara maka piutang disajikan dalam bentuk sistem akuntansi akrual. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Akuntansi akrual adalah metode akuntansi yang digunakan perusahaan dengan mana mengakui pendapatan saat diperoleh dan mencatat pengeluaran saat terjadi, terlepas dari waktu uang tunai berpindah. Dengan kata lain, perusahaan

dapat mengakui pendapatan dan pengeluaran meskipun belum menerima atau membayar uang.

Piutang akan dicatat dalam sebuah buku besar pembantu yang disebut *kartu piutang*. Kartu piutang dibuat oleh petugas piutang yang telah ditentukan oleh kepala keuangan atau *akunting*. Pencatatan piutang dalam akuntansi dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya Tanggal jatuh tempo

Jatuh tempo dapat diketahui dari umur piutang. Semuanya dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

2. Adanya Nilai jatuh tempo

Nilai yang menggambarkan penjumlahan dari nilai transaksi utama ditambah nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

3. Bunga yang berlaku

Piutang terjadi karena adanya transaksi pembelian dari pelanggan yang dilakukan secara kredit, hal ini menimbulkan bunga. Bunga dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena memberikan kelonggaran pada pembeli dalam pelunasan pembelian kredit tersebut.

Piutang yang dimiliki perusahaan, akan menimbulkan aktiva yang masuk secara kontinyu hingga habis masa piutangnya. Maka dari itu diperlukan adanya prosedur yang akurat dalam menetapkan kebijakan kredit. Perusahaan wajib melakukan pengendalian internal piutang sesuai

dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam mengelola piutang. Pelanggan yang tidak membayarkan piutangnya saat jatuh tempo, akan diberikan denda yang telah ditentukan dalam *term of payment*. Pengendalian internal piutang dilakukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan kredit yang aman dan tidak menimbulkan kredit macet atau hal buruk lainnya yang akan menghambat arus kas perusahaan dan tidak menjadi beban berkelanjutan bagi perusahaan serta untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi jumlah piutang, yaitu :

1. Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit menjadi factor utama dalam menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Disamping banyaknya investasi yang tertanam dalam piutang, perusahaan juga dihadapkan pada resiko yang besar, namun perusahaan juga akan memperoleh profit yang besar.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Biasanya tertera jatuh tempo serta diskon yang diperoleh pelanggan. Misalnya syarat yang ditetapkan perusahaan adalah 2/5, n/30. Artinya pelanggan melakukan pembayaran atas piutang paling lambat 5 hari dari tanggal transaksi, dan akan mendapatkan diskon sebesar 2%, namun jika lewat 5 hari sampai dengan 30 hari, maka diskon tidak dapat diberikan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Para pelanggan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil. Factor besarnya usaha pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan pada pelanggan menjadi salah satu penentu batas kredit.

4. Kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang

Kebijakan penagihan piutang, tergantung kebijakan perusahaan dalam melakukannya. Ada yang memakai jasa perusahaan lain, seperti debt collector, atau hanya memakai karyawan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang tersebut.

5. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Harapan perusahaan adalah pelanggan dapat membayar piutangnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

PT Pindad (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983. Bergerak dalam bidang industry pertahanan militer Indonesia khususnya dalam pembuatan produk Alutsista (Alat Utama Sistem Pertahanan) dan produk komersial. Perusahaan BUMN ini menggunakan kesepakatan bersama dalam bertransaksi, yang mana kesepakatan tersebut menimbulkan piutang. Piutang timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit, semakin tinggi volume penjualan akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk berbagai keperluan operasional perusahaan dan investasi. Kegiatan penjualan ini kemudian akan diteliti

lebih lanjut cara pengendaliannya agar selalu terkontrol dengan baik sehingga dapat menghindari timbulnya penyalahgunaan wewenang dan kemungkinan kecurangan lainnya yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

PT Pindad (Persero) setiap bulannya melakukan penjualan secara bertahap dan kredit, perusahaan telah melaksanakan prosedur penjualan kredit dengan baik, tetapi perusahaan masih menghadapi beberapa masalah dalam mengendalikan siklus piutangnya, karena semakin besar penjualan kredit resiko piutang tidak tertagihkan sama besarnya.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 207/PMK.010/2015 tentang perubahan kedua atas PMK No. 105/PMK.03/2009 tentang Piutang yang Nyata Nyata Tidak Dapat Ditagih memiliki definisi yaitu Piutang yang timbul dari transaksi bisnis yang wajar sesuai dengan bidang usahanya, yang nyata-nyata tidak dapat ditagih meskipun telah dilakukan upaya-upaya penagihan yang maksimal atau terakhir oleh wajib pajak. Menurut Warren (2014:449) menyatakan bahwa :

“Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, diantaranya adalah saat piutang jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, usaha pelanggan tutup, kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan”.

Tabel 1.1
Daftar Piutang Tak Tertagih pada PT Pindad (Persero)

NO	NAMA PELANGGAN	JUMLAHH			Persentase Saldo Piutang Thd Tagihan	BB KERUGIAN PIUTANG TAK TAK TERTAGIH	Persentase Piutang Tak Tertagih
		TAGIHAN PIUTANG	DIBAYAR	SALDO PIUTANG			
1	PT. KALTIM NITRATE INDONESIA	6.511.958.185	5.945.866.681	566.091.504	8,69%	13.344.354	2,36%
2	PT. LOTUS SG LESTARI	1.243.632.500	924.962.500	318.670.000	25,62%	7.511.940	2,36%
3	PT. MUSIKA PURBANTARA UTA	632.676.000	481.882.500	150.793.500	23,83%	5.772.312	3,83%
4	PT BATU SARANA PERSADA	1.991.701.800	1.628.385.000	363.316.800	18,24%	13.907.614	3,83%
5	PT. GUNUNG BUMI PERKASA	736.538.000	482.342.500	254.195.500	34,51%	39.402.994	15,50%
6	PT. RASUAN PUTRA MANDIRI	1.017.677.100	786.347.100	231.330.000	22,73%	5.453.093	2,36%
7	PT. SILIWANGI SUMBER MAKM	298.375.000	105.600.000	192.775.000	64,61%	4.544.244	2,36%
8	PT. SINAR MANDIRI MITRASE	797.904.608	661.201.696	136.702.912	17,13%	3.222.468	2,36%
9	PT DNX INDONESIA	1.389.902.891	1.278.155.485	111.747.406	8,04%	2.813.253	2,52%
10	PT. DEWI MAYANGMANIK	246.088.700	191.491.850	54.596.850	22,19%	1.287.000	2,36%
11	CV DRILLBLAST NUSANTARA	263.511.600	235.329.600	28.182.000	10,69%	1.078.795	3,83%

Sumber : Data PT Pindad (Persero)

Piutang yang tidak dapat tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan pencatatan dalam jurnal (perputaran kas), penurunan dalam perkiraan pendapatan piutang dan penurunan laba. Dalam prosesnya memperbaiki perputaran kas (*cashflow*) perusahaan, antara lain dengan membenahi manajemen dan prosedur/proses penagihan serta mengondisikan percepatan proses dari pihak pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi penundaan pembayaran kepada vendor dan mismastch dalam penggunaan pinjaman. Maka dari itu dibutuhkan pengendalian dan pengawasan yang ketat sehingga diharapkan semua piutang dapat tertagih sesuai dengan *Term of Payment* yang telah ditetapkan oleh PT Pindad (Persero). Adapun hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mengatasi pengendalian piutang akibat kelalaian karyawan perusahaan sendiri, yaitu :

1. Penagihan (collector) belum optimal, sehingga pelanggan selalu meminta kelonggaran dalam pembayaran piutangnya.
2. Barang jaminan tidak ada, terjual habis, telah ditebus, atau tidak lagi memiliki nilai ekonomis.
3. Prosedur pemberian piutang belum terealisasi dengan baik, sehingga belum dapat mengontrol dan memilih pelanggan yang akan tepat dan bertanggungjawab atas penyelesaian piutangnya.

Menurut data Annual Report 2019 PT Pindad (Persero), tingkat kolektabilitas perusahaan tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, tetapi jumlah piutang tak tertagih tahun 2019

juga mengalami peningkatan sebesar 1,6% dibanding tahun sebelumnya.

Berikut data empiris tingkat kolektabilitas tahun 2018 dan tahun 2019 :

Tabel 1.2
Tingkat kolektabilitas tahun 2018 dan 2019 PT Pindad (Persero)

Uraian	Piutang tahun 2018 (Rp)	Piutang tahun 2019 (Rp)
Lancar	2.654.090.386	3.234.929.750
Kurang lancar	837.960.624	394.971.703
Diragukan	425.127.761	474.411.120
Macet	787.962.344	777.895.196
Jumlah	4.705.141.114	4.891.207.769

Sumber : Annual Report 2019 PT Pindad (Persero)

Pada PT Pindad (Persero) piutang diragukan yaitu piutang yang dalam jangka waktu 2 tahun tidak dapat tertagih, sedangkan piutang macet adalah piutang yang dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun tidak dapat tertagih. Oleh karena itu penulis menggolongkan piutang tak tertagih yaitu piutang diragukan di tambah piutang macet, dan persentase piutang tak tertagih tahun 2019 dihitung dari selisih piutang tak tertagih tahun 2018 dan 2019 dibagi jumlah piutang tak tertagih tahun 2018 dan 2019.

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih 2018} &= \text{Rp. } 425,127,761 + \text{Rp. } 787,962,344 \\ &= \text{Rp. } 1,213,090,105 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih 2019} &= \text{Rp. } 474,411,120 + \text{Rp. } 777,895,196 \\ &= \text{Rp. } 1,252,306,316 \text{ (naik dari tahun lalu)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Selisih piutang tak tertagih} &= \text{Rp. } 1,252,306,316 - \text{Rp. } 1,213,090,105 \\ &= \text{Rp. } 40,216,211\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total piutang tak tertagih} &= \text{Rp. } 1,213,090,105 + \text{Rp. } 1,252,306,316 \\ &= \text{Rp. } 2,465,396,421\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kenaikan Piutang tak tertagih} &= \frac{40,216,211}{2,465,396,421} = \mathbf{1,6\%} \\ \text{tahun 2019 dibanding tahun lalu}\end{aligned}$$

Hubungan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan media kerangka kegiatan yang perlu di koordinasikan dengan baik di antara sumber daya yang dimiliki perusahaan agar kegiatan perusahaan memberikan hasil yang maksimal diperlukan pengendalian internal secara menyeluruh agar sistem dapat berfungsi sesuai dengan prosedur perusahaan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Susanto (2013:20) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan juga harus memiliki pengendalian internal yang memadai guna meminimalkan resiko”.

Setiap perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi piutang yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan. PT Pindad (Persero) memakai sistem informasi akuntansi dalam mengelola piutangnya yaitu SAP ERP (*Enterprise Resource Planning*). Dengan demikian, PT Pindad

(Persero) membutuhkan pengendalian internal piutang secara menyeluruh baik oleh direksi, manajer, auditor internal dan seluruh karyawan yang bersangkutan agar perusahaan dapat melindungi informasi akuntansi dengan baik serta dapat meminimalisir resiko (internal dan eksternal) yang mungkin akan dihadapi perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk mengetahui bagaimana PT Pindad (Persero) memanfaatkan sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengaruhnya pada pengendalian internal piutang, untuk maksud tersebut penulis membuat penelitian atau skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada PT Pindad (Persero) yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) piutang belum dilaksanakan dengan optimal
2. Pengendalian Internal piutang belum maksimal dalam mengamankan piutang
3. Pengendalian Internal piutang belum dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan SOP
4. Pengaruh SIA dan Pengendalian Internal terhadap kelancaran arus piutang belum terlaksana secara optimal

5. Kebijakan denda atau finalty atas setiap keterlambatan pembayaran dari pelanggan masih terdapat kelonggaran
6. Perusahaan dalam mengatasi piutang tak tertagih belum terkontrol dengan baik

1.3 Pembatasan Masalah

Terlalu banyak permasalahan jika dikupas lebih dalam, perlu penanganan dan solusi yang matang untuk mengatasinya. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mencakup data piutang yang berkaitan dengan piutang usaha a tas transaksi penjualan kredit dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap pengendalian piutang usaha tersebut dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi piutang pada PT Pindad (Persero)
2. Bagaimana Pengendalian Internal piutang pada PT Pindad (Persero)
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap Pengendalian Internal piutang pada PT Pindad (Persero)

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian yaitu :

1.5.1 Maksud Penelitian

1. Untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan secara langsung Sistem Informasi Akuntansi piutang dan pengendalian internal piutang di PT Pindad (Persero).

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Sistem Informasi Akuntansi piutang PT Pindad (Persero).
2. Pengendalian Internal piutang PT Pindad (Persero).
3. Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap Pengendalian Internal piutang di PT Pindad (Persero).

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi piutang dan Pengendalian Internal piutang yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh PT Pindad (Persero) dalam prosesnya mengelola piutang, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi

perusahaan untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi kesulitan atau kendala-kendala yang mungkin akan terjadi di masa depan.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna dalam menunjang Sistem Informasi Akuntansi piutang dalam ketepatan dan ketelitian data dan pengendalian internal piutang yang diterapkan dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan SOP serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, dan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai teori dan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan dalam dunia kerja.